

Batik : Simbol dan Identitas serta warisan budaya Indonesia

Dita Dwi Marcelina, Yasinta Eka Apriliyanti, Rosid

ABSTRAK :

Media sosial merupakan platform digital yang sering digunakan, Batik merupakan warisan budaya yang wajib kita jaga dan kita lestarikan budayanya, batik merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh negara kita yaitu Indonesia. Batik tersebut sudah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 bahwa batik merupakan warisan budaya milik Indonesia, batik awalnya ditemui oleh K.R.T Hardjonagoro atau lebih dikenal dengan nama Go Tik Swan. Beliau berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Beliau membangkitkan seni batik klasik serta modern di Tanah Air. Batik bukan hanya sekedar kain bermotif yang berwarna-warni saja, akan tetapi batik sudah menjadi salah satu identitas bagi negara kita yaitu Indonesia. Selain itu, corak yang ada di kain batik sendiri bukan hanya sekedar motif biasa saja, akan tetapi juga ada maknanya tersendiri. Kita sebagai generasi muda wajib menjaga warisan budaya yang telah kita miliki ini agar warisan budaya kita tidak diakui oleh negara manapun. Metode yang digunakan merupakan metode *Literatur review* yang dimana penelitian ini berfokus pada “Batik Warisan budaya yang wajib dilestarikan bagi generasi muda”.

ABSTRACT:

Social media is a digital platform that is often used, Batik is a cultural heritage that we must maintain and preserve its culture, batik is one of the cultural heritages owned by our country, namely Indonesia. The batik has been recognized by UNESCO on October 2, 2009 that batik is a cultural heritage belonging to Indonesia, batik was originally met by K.R.T Hardjonagoro or better known as Go Tik Swan. He is from Surakarta, Central Java. He evoked the art of classical and modern batik in the country. Batik is not just a colorful patterned fabric, but batik has become one of the identities for our

country, namely Indonesia. In addition, the pattern on the batik fabric itself is not just an ordinary motif, but also has its own meaning. We as the younger generation are obliged to maintain the cultural heritage that we already have so that our cultural heritage is not recognized by any country. Method

PENDAHULUAN :

Media sosial merupakan sebuah platform digital yang dimana kita sering menggunakannya, salah satu contoh media sosial yang sering kali dan banyak yang menggunakannya adalah TikTok, hampir semua generasi memakai aplikasi tersebut. Terutama kita sebagai generasi muda yang sering kali menggunakan media sosial untuk melakukan berbagai hal bisa memanfaatkan hal tersebut untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Nusantara yang kita miliki, hal tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi generasi muda seperti kita, karena dengan melakukan hal tersebut warisan budaya Nusantara yang kita dimiliki menjadi terkenal lebih luas serta banyak yang tahu.

Batik merupakan warisan budaya yang wajib kita jaga dan kita lestarikan budayanya, batik merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh negara kita yaitu Indonesia. Batik tersebut sudah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 bahwa batik merupakan warisan

budaya milik Indonesia, batik awalnya di temui oleh K.R.T Hardjonagoro atau lebih dikenal dengan nama Go Tik Swan. Beliau berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Beliau membangkitkan seni batik klasik serta modern di Tanah Air.

Batik bukan hanya sekedar kain bermotif yang berwarna-warni saja, akan tetapi batik sudah menjadi salah satu identitas bagi negara kita yaitu Indonesia. Selain itu, corak yang ada di kain batik sendiri bukan hanya sekedar motif biasa saja, akan tetapi juga ada maknanya tersendiri. Sekarang batik sudah ada dimana-mana bahkan setiap provinsi ataupun kabupaten terutama di pulau Jawa sendiri memiliki batiknya sendiri-sendiri yang mana motif batiknya memiliki makna tersendiri, contohnya seperti di kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, salah satu contohnya yang berada di daerah tapal kuda seperti, kabupaten Jember sendiri memiliki motif batik tembakau yang dikarenakan tembakau merupakan salah satu sumber daya alam yang ada di kabupaten Jember, selain itu kabupaten

Bondowoso memiliki batik yang bermotif daun singkong hal tersebut sama seperti kabupaten Jember singkong merupakan salah satu sumber daya alam yang ada di Bondowoso, Selanjutnya ada kabupaten Banyuwangi yang dimana ada batik dengan motif Gajah Oling, motif tersebut merupakan motif tertua, batik tersebut memiliki makna Gajah yang berarti sesuatu yang besar, sedangkan oling memiliki makna mengingat, hal tersebut berarti batik Gajah Oling adalah mengingat kepada Yang Maha Esa, serta masih banyak lagi batik yang berasal dari daerah lainnya.

Batik memiliki banyak ragamnya dan memiliki banyak makna, kita sebagai generasi muda sangat wajib untuk melestarikan warisan budaya yang ada di negara kita terutama batik, jangan pernah malu untuk memakai batik, kita juga melestarikan batik dengan cara memakai batik, mempromosikan produk kain batik, batik ini sudah di akui oleh UNESCO oleh karena itu kita sebagai generasi muda harus

bangga dan wajib melestarikannya serta menjaga warisan budaya yang telah ada, selain itu batik juga sempat pernah di klaim oleh negara tetangga yang dimana batik klaim bahwa batik merupakan warisan budaya milik mereka. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda wajib menjaga warisan budaya yang telah kita miliki ini agar warisan budaya kita tidak di akui oleh negara manapun.

METODE :

Metode yang digunakan *Literatur riviw* yang dimana penelitian ini berfokus pada “Batik Warisan budaya yang wajib dilestarikan bagi generasi muda” dengan menggunakan berbagai sumber lainnya yang digunakan peneliti yaitu dari jurnal-jurnal penelitian yang serupa sebagai kajian Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN :

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari beberapa jurnal yang telah di temukan.

N O	JUDUL	AUT HOR	MASAL AH	TUJUAN	METODE PENELITI AN	HASIL	KESIMPULAN/R ANGKUMAN	ANALIS IS PENELI TI	LINK/SU MBER
1.	PELEST ARIAN BUDAYA BATIK NUSAN TARA SEBAGA	Mauli da Laras ati	Covid- 19 yang mulai muncul pada bulan Maret	Penelitian kali ini mengamb il Museum Pekalong an Batik	Penelitian ini memiliki tipe deskriptif kualitatif, dengan tinjauan	Batik merupa kan salah satu identitas budaya	Masa pandemi karena Covid-19 banyak dirasakan efeknya, termasuk dalam perkembangan pelestarian budaya	Masih banyak kekurangan dari penelitian ini, dan kurangny	Tornare - Journal of Sustainable Tourism Research eISSN

<p>I IDENTITAS KULTURAL MELALUI PAMERAN DI MUSEUM BATIK PEKALONGAN PADA MASA COVID-19</p>		<p>2020, membuat “Batik Nusantara” sempat tenggelam dalam perkembangan Batik Nusantara. Museum Batik Pekalongan menulis bahwa pembatasan ruang gerak membuat penjualan pameran tidak berjalan sebagai mana mestinya.</p>	<p>serta Batik Nusantara sebagai fokus objek penelitian, karena museum ini menjadi salah satu tempat yang masih terus berusaha untuk mempertahankan pelestarian budaya di masa Covid-19 dengan memberikan pameran yang berisi aneka Batik Nusantara yang masih dibuka dengan protokol kesehatan</p>	<p>pustaka ditambah dengan data pendukung observasi langsung menuju Museum Batik Pekalongan.</p>	<p>dari Indonesia. Bahkan, sebelum menjadi Indonesia Culture Heritagem batik telah menjadi warisan budaya tak benda dari Indonesia atau yang sering dikenal dengan Intangible Cultural Heritage.</p>	<p>batik yang menjadi salah satu ciri identitas kultural Bangsa Indonesia. Batik setiap daerah memiliki perbedaan baik dari motif, warna, bahkan teknik membatik yang membuktikan tradisi setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing. Museum Batik Pekalongan sendiri memiliki cara yang digunakan untuk tetap melestarikan batik di masa Covid-19. Museum batik tidak ingin pandemi membuat semangat pengrajin menurun dengan membuka pameran yang diselenggarakan dengan tetap mengedepankan protocol kesehatan. Penelitian ini memberikan sedikit gambaran tentang Batik Nusantara yang diberikan pada pameran tersebut</p>	<p>observasi mendalam, karena masa pandemi membuat observasi secara langsung sulit dilakukan. Batik Pekalongan sendiri memiliki cara yang digunakan untuk tetap melestarikan batik di masa Covid-19. Museum batik tidak ingin pandemi membuat semangat pengrajin menurun dengan membuka pameran</p>	<p>2715 - 8004</p>
---	--	--	---	--	--	---	---	------------------------

				di masa pandemi.				yang diselenggarakan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan.	
2.	PELESTARIAN BATIK TULIS NITIK PADA ERA MODERN DI DESA TRIMULYO KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL	Zulia nti1 , Siti Arya nti2	Permasalahan pengembangan batik sebagai karya seni, antara lain adalah kurangnya minat generasi muda untuk menjadi seniman atau pengrajin batik, khususnya batik tulis yang menjadi ciri khas dan sekaligus	Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam melestarikan seni batik Tulis Nitik di Desa Trimulyo, Bantul, Indonesia, serta tantangan yang dihadapi, terutama penurunan minat di kalangan pemuda terhadap kerajinan batik	Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, dan memanfaatkan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/informan dengan cara wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) dan data sekunder.	Jurnal ini juga menekankan pentingnya pelestarian batik warisan budaya Indonesia, terutama setelah pengakuannya sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO.	Batik sebagai warisan budaya Indonesia sudah pantas untuk dilestarikan. Khususnya, Batik Tulis Nitik di masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang mempunyai masalah, yaitu kurangnya minat pada generasi muda menjadi pengrajin batik tulis sehingga rendahnya produktivitas batik setiap harinya. Pada 2 Oktober 2009, batik telah diakui dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia (World Heritage) dari Indonesia serta	Analisa data yang dipergunakan adalah analisis Model Interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan yang telah penulis wawancara adalah sebagai berikut: tokoh masyarakat desa trimulyo;	http://journal.stia-aan.ac.id/index.php

		merupakan keunggulan batik Indonesia.	akibat industrialisasi dan persepsi pendapatan yang rendah.		<p>Batik Tulis Nitik telah ditetapkan sebagai Karya Budaya Tak Benda sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 264/M/2018 tentang Penetapan Warisan Budaya Tak Benda pada 21 September 2018. Konsekuensi logis dari ketetapan tersebut adalah bahwa secara umum bangsa Indonesia dan secara khusus masyarakat Desa Trimulyo perlu melakukan upaya dengan sungguh-sungguh untuk melestarikan batik tulis. Cara yang dilakukan dalam melestarikan Batik Tulis Nitik sebagai berikut: melalui edukasi batik, sosialisasi tentang pembuatan batik dengan melibatkan generasi muda baik keterlibatan pada kegiatan festival maupun pameran</p>	<p>ketua paguyuban batik tulis nitik; pengrajin batik tulis nitik; pegawai dinas perdagangan kabupaten bantul; pegawai dinas koperasi, UKM dan perindustrian kabupaten bantul; warga setempat. Data sekunder diambil dari dokumen pemerintah dalam hal ini Kecamatan Jetis, Desa Trimulyo dan Dinas</p>	
--	--	---------------------------------------	---	--	--	---	--

						<p>untuk mempromosikan berbagai macam batik tulis dengan nuansa tradisional maupun modern kepada masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda untuk melestarikan Batik Tulis Nitik di Desa Trimulyo pada era modern antara lain: dikarenakan minimnya keterampilan dan ketekunan para pemuda menjadi generasi penerus pengrajin batik, masuknya pengaruh industrialisasi di era modern yang sudah menyebar secara cepat sehingga mengakibatkan industri kecil terkalahkan dan berdampak pada tenaga kerja yang beralih ke industri-industri besar seperti menjadi pekerja buruh, karenanya para</p>	<p>Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--	--

							<p>pemuda lebih memilih bekerja di pabrik-pabrik, dan penghasilan yang tidak sebanding dengan pekerjaan membuat batik sebelumnya</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari kedua jurnal tersebut dapat dibahas bahwa batik merupakan budaya Nusantara yang wajib kita lestarikan terutama bagi generasi muda.

KESIMPULAN :

Media sosial merupakan platform digital yang sering digunakan, kita bisa memanfaatkan media sosial untuk mempromisikan atau memperkenalkan budaya Nusantara yang kita miliki terutama budaya batik, Batik merupakan warisan budaya yang wajib kita jaga dan kita lestarikan budayanya, batik merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh negara kita yaitu Indonesia. Batik tersebut sudah di akui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Batik awalnya di temui oleh K.R.T Hardjonagoro atau lebih dikenal dengan nama Go Tik Swan. Beliau berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Batik bukan hanya sekedar kain bermotif yang berwarna-warni saja, akan tetapi batik sudah menjadi salah satu identitas bagi

negara kita yaitu Indonesia. Selain itu, corak yang ada di kain batik sendiri bukan hanya sekedar motif biasa saja, akan tetapi juga ada maknanya tersendiri. Batik memiliki banyak ragamnya dan memiliki banyak makna, kita sebagai generasi muda sangat wajib untuk melestarikan warisan budaya yang ada di negara kita, oleh karena itu kita sebagai generasi muda harus bangga dan wajib melestarikannya serta menjaga warisan budaya yang telah ada, kita sebagai generasi muda wajib menjaga warisan budaya yang telah kita miliki ini agar warisan budaya kita tidak di akui oleh negara manapun.

UCAPAN TERIMAKASIH :

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam penelitian artikel ini. Tanpa dukungan, ide, dan kerja keras kalian, hasil penelitian ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas dedikasi, komitmen, dan semangat yang

kalian tunjukkan sepanjang proses penelitian. Semoga kerja keras kita bersama dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA :

SUMBER ARTIKEL JURNAL

(Nuzulia, 2020)Nuzulia, A. (2020). Pelestarian Batik Tulis Nitik Pada Era Modern Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Stia-Aan.Ac.Id*, 9(2), 5–24.

(Larasati, 2021)Larasati, M. (2021). Pelestarian Budaya Batik Nusantara sebagai Identitas Kultural melalui Pameran di Museum Batik Pekalongan pada Masa COVID-19. *Tornare-Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 2715–8004. <https://jurnal.unpad.ac.id/tornare/article/view/29849>

[Batik, Warisan Budaya Dunia](#)